

PENERAPAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE* BERBANTUAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KIMIA SISWA

Eni Sumarsih^{*1}, Jofrisha², dan Nurhafidhah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Samudra

Jln. Kampus Meurandeh, Langsa 24416

*Email: enisumarsih15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar setelah diterapkannya strategi *question student have* berbantuan media kartu. Metode dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 110 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan kelas XI IPA 3. Data dianalisis menggunakan Uji *t Paired T-Test*. Berdasarkan dari data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh bahwa terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (K_{sp}) setelah menggunakan penerapan strategi *question student have* berbantuan media kartu. Hal ini ditandai dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($8,50 \geq 1,67$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa pada penerapan strategi *question student have* berbantuan media kartu secara signifikan. Harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik dan juga mereka bisa mendukung hasil penelitian ini.

Kata Kunci: *question student have, media kartu, minat belajar*

Abstract

This aim of the study to determine the increase in interest in learning after the implementation of the question student have strategy assist media card. The method in this study is a quasi-experimental design with one group pretest-posttest. The population in this study were all students of class XI IPA in SMA Negeri 5 Langsa in the 2018/2019 academic year a total of 110 students. Sampling was done by simple random sampling technique to get class XI IPA 3. Data were analyzed using Paired T-Test t test. Based on the data collected by researchers, it was found that there was an increase in students interest in learning chemistry on the solubility material and the solubility results (K_{sp}) after used the application of the question student have strategy assist by card media. This is indicated by using the parametric statistic test that is $t_{count} \geq t_{table}$ ($8.50 \geq 1.67$) so that H_0 is reject and H_a is accept, it can be concluded that there is an increase in students interest in learning chemistry in applying the question student have strategy aid by card media significant. The hope of researchers for further researchers can develop this research to be better and also they can support the results of this study.

Key Words: *question student have, card media, interest to learn*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran kimia adalah salah satu disiplin ilmu yang mencakup 3 level representasi. Nadi (2016) menyatakan ketiga level representasi tersebut, diantaranya adalah: (1) Level makroskopik, (2) Level mikroskopik (3) Level simbolik. Salah satu materi pelajaran kimia yang memiliki ketiga level

representasi di atas adalah materi pokok kelarutan (s) dan hasil kali kelarutan (K_{sp}) yang diajarkan di kelas XI semester 2. Hal ini disebabkan materi kelarutan dan hasil kali kelarutan tidak hanya penuh dengan rumus dan persamaan, namun juga tergolong materi yang abstrak.

Masalah yang kerap kali terjadi di sekolah adalah kurangnya minat belajar

para siswa akan mata pelajaran kimia khususnya pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang dianggap sulit oleh siswa. Astuti (2017) menyatakan pada materi yang mengandung perhitungan dan hafalan siswa cenderung kurang berminat dalam mengejar pemahamannya, siswa terkesan mudah bingung dan akibatnya siswa kurang tertarik dengan pelajaran tersebut.

Kelarutan dan hasil kali kelarutan (K_{sp}) merupakan materi yang memiliki karakteristik hitungan dan hafalan, serta memiliki keberkaitan yang kuat dengan materi sebelumnya yaitu asam basa yang juga memiliki banyak hitungan di dalamnya. Hal ini lah yang menyebabkan alasan pelajaran kimia bagi siswa menjadi mata pelajaran yang sukar, abstrak dan membosankan. Hal ini juga berkaitan dalam proses pembelajaran yaitu proses pemahaman isi materi. Peran guru tetap dibutuhkan, karena tidak semua siswa mampu untuk memahami secara keseluruhan isi materi. Peran guru disini adalah untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bebas untuk bertanya mengenai topik atau materi yang belum diketahui. Pada kenyataannya, tidak jarang mendapati siswa yang belum paham mengenai materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang disampaikan oleh guru, justru mereka tidak mengungkapkan pertanyaannya karena malu. Siswa tersebut lebih memilih untuk diam, yang artinya diam akan tetap tidak tahu. Oleh karena itu, strategi penyampaian materi juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberian materi pengajaran.

Hasil observasi pada saat semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran kimia,

metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang banyak mengandung rumus-rumus yang mengharuskan mereka untuk menghafal rumus-rumus tersebut. Hal ini lah yang menyebabkan sebagian besar siswa kurang tertarik dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Dengan demikian diperlukan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka perlu menggunakan strategi penyampaian *Question Student Have (QSH)* agar seluruh siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Sari (2015) menyatakan strategi *question student have* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan sehingga siswa tidak lagi merasa takut atau malu untuk bertanya. Proses pembelajaran yang baik dapat diperoleh dengan menggunakan wawasan yang menarik, seperti dikemas ke dalam media yang inovatif dan menghibur. Media yang inovatif dan menarik digunakan dalam proses belajar mengajar contohnya yaitu media Kartu.

Strategi pembelajaran *question student have* (pertanyaan dari siswa) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Suwarsono (2014) menyatakan pembelajaran dengan metode ini diawali dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Langkah-langkah dalam pelaksanaan

strategi *question studentave* (pertanyaan dari siswa) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan siswa
- 2) Membagi kartu kosong kepada setiap siswa dalam setiap kelompok
- 3) Meminta siswa untuk menulis beberapa pertanyaan yang siswa miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari
- 4) Dalam kelompok, putarlah kartu tersebut searah jarum jam
- 5) Ketika kartu sampai pada setiap anggota kelompok, anggota tersebut memberikan tanda (√) jika pertanyaan tersebut dianggap penting
- 6) Perputaran berhenti setelah kartu sampai pada pemiliknya masing-masing
- 7) Pemilik kartu menentukan pertanyaan dengan suara terbanyak untuk dibandingkan dengan pertanyaan anggota lain dalam 1 kelompok
- 8) Pertanyaan dengan suara terbanyak menjadi pertanyaan milik kelompok
- 9) Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang menjadi milik kelompok
- 10) Guru memeriksa pertanyaan dari setiap kelompok untuk dijawab oleh kelompok lain.

Dengan adanya media Kartu dikombinasikan dengan *question student have* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi kimia sehingga dapat menyebabkan peningkatan pada minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini penting untuk diteliti sehingga peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi *Question Student Have* Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Siswa”.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 langsa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret pada tahun 2019, di kelas XI IPA SMA semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dari kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 4 di SMA Negeri 5 Langsa Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 110 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatan *pre-experimental design*. Desain penelitian yang dipilih adalah satu kelompok *pretest-posttest (One Group pretest-posttest design)* (Arikunto, 2013).

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner (angket) respon siswa. Angket respon siswa yang digunakan berupa angket awal dan angket akhir. Angket awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal minat belajar kimia siswa sebelum mendapat pembelajaran dengan menggunakan

strategi *question student have* berbantuan media kartu. Angket akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan minat belajar kimia siswa setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *question student have* berbantuan media kartu. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemampuan minat belajar kimia siswa dan hasilnya diolah untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

Angket tersebut berbentuk pernyataan-pernyataan yang memuat indikator minat belajar siswa. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan adalah Sangat Tidak Setuju (STS) , Setuju (S), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kisi-kisi kuesioner (angket) sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Kuesioner

No	Indikator
1	Perasaan senang
2	Keterlibatan siswa
3	Ketertarikan
4	Perhatian siswa

(Sumber: Slameto, 2010)

Peneliti menggunakan angket dengan skala likert untuk mengumpulkan data respon siswa terhadap penerapan strategi *Question Student Have (QSH)* berbantuan media kartu untuk meningkatkan minat belajar kimia siswa. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative^[9].

Adapun kriteria penilaian untuk angket sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Table 2. Kriteria Penilaian Gradasi Positif

Skor	Kategori
1	angat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

(Sumber: Riduwan, 2010)

Table 3. Kriteria Penilaian Gradasi Negatif

Skor	Kategori
1	Sangat setuju
2	Setuju
3	Tidak setuju
4	angat tidak setuju

(Sumber: Riduwan, 2010)

Teknik analisis data yang digunakan untuk lembar angket respon adalah perhitungan *n-gain*, analisis hasil angket, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji-t yang digunakan adalah Uji t (*Paired T Test*) dengan taraf signifikansinya 0,05. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Tidak terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa pada penerapan strategi *question student have* berbantuan media kartu secara signifikan (Nilai pre-test maksimal sama dengan nilai post-test)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa pada penerapan strategi *question student have* berbantuan media kartu secara signifikan (Nilai pre-test kurang nilai post-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

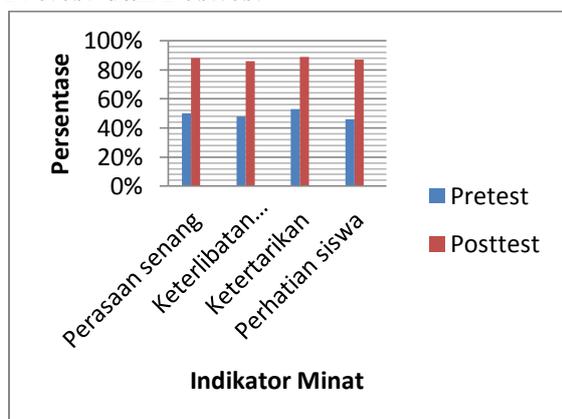
Berdasarkan analisis data skala respon siswa, hasil penelitian untuk variabel terikat yaitu minat belajar kimia siswa yang dijangkau melalui pemberian tes awal dan akhir, dengan jumlah pernyataan sebanyak 19 butir item dengan skor maksimum 76. Dari hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata dan simpangan baku. Data nilai *pretest* dan *posttest* sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Nilai Pretest dan Posttest

	Pretest dan Posttest				
	N	Nilai Min	Nilai Mak	Rerata	Simpangan baku
<i>Pretest</i>	25	19	59	28,8	12,539
<i>Posttest</i>	25	30	67	50,48	13,934

Berdasarkan analisis hasil angket berupa persentase, dapat disusun histogram hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Pretest dan Posttest



Dari hasil pengujian normalitas

data *n-gain* dengan jumlah sampel masing-masing sebanyak 25 siswa diperoleh nilai χ^2 hitung = 30,44. Dapat dilihat bahwa nilai χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel (36,41), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *n-gain* tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($8,50 \geq 1,67$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang sudah menggunakan penerapan strategi *question student have* berbantuan media kartu untuk meningkatkan minat belajar kimia siswa lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan penerapan strategi *question student have* berbantuan media kartu untuk meningkatkan minat belajar kimia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Studi Penerapan Strategi *question student have* berbantuan media kartu untuk meningkatkan minat belajar kimia siswa di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Langsa, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan minat belajar kimia siswa yang setelah menggunakan penerapan strategi *question student have* berbantuan media kartu. Hal ini ditandai dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($8,50 \geq 1,67$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, dan staf administrasi SMA Negeri 5 Langsa yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astuti, S., P., dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA 3 SMA AL Islam 1 Surakarta Tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol. 6, No. 2: 109-118.
- Nadi, C., Y., dkk. 2016. Pengaruh Metode Problem Solving Secara Algoritmik dan Heuristik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA di SMA N 5Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol. 5, No. 1: 125-133.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N., K., dan Yonata, B. 2015. Keterampilan Bertanya dan Berpendapat Siswa Pada Materi Ikatan Kimia di Kelas X-MIA 4 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Question Student Have (QSH). *UNESA Journal of Chemical Education*. Vol. 1, No. 1: 84-89.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono, A., dan Buditjahjanto, A. 2014. Penerapan Strategi Belajar Question Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Elektronika Digital Kelas X di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 3, No. 2: 01-07.